

# PELATIHAN PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR KECAMATAN KUSAN HULU KABUPATEN TANAH BUMBU KALIMATAN SELATAN

Darmiyati<sup>1</sup>, Sunarno<sup>2</sup>, Yogi Prihandoko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat  
*e-mail*: darmiyati@ulm.ac.id

## Abstrak

Pengabdian masyarakat ini memberikan bimbingan dan pelatihan tentang membuat perencanaan penilaian kepada para guru Sekolah Dasar. Kemudian Pendidik diberikan pendampingan dalam merumuskan indikator instrument penilaian, dan menentukan teknik penilaian yang tepat pada penilaian pembelajaran berbasis proyek, dan memberikan gambaran teknis pelaksanaannya di Sekolah Dasar serta melaksanakan penilaian proyek pada pembelajaran matematika, sesuai teknik penilaian yang tepat berdasarkan kompetensi dasar yang diajarkan. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah 40 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan pendidik mengajar matematika SD se-Kecamatan Kusan Hulu. Yang mana seluruh peserta di berikan bekal pengetahuan tentang konsep dan prosedur pembuatan serta implementasi penilaian berbasis proyek pada pembelajaran matematika Sekolah Dasar. Dengan pelatihan yang diberikan, dapat dikatakan bahwa target peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil.

**Kata kunci:** Perangkat Pembelajaran, Proyek, Matematika

## Abstract

This community service provides guidance and training on making assessment plans to elementary school teachers. Then educators are given assistance in formulating assessment instrument indicators, and determining appropriate assessment techniques for project-based learning assessments, and providing technical descriptions of their implementation in elementary schools as well as carrying out project assessments in mathematics learning, according to appropriate assessment techniques based on the basic competencies being taught. The target of training participants as previously planned was 40 people consisting of school principals and elementary school mathematics teaching educators throughout Kusan Hulu District. Where all participants are provided with knowledge about the concepts and procedures for creating and implementing project-based assessments in elementary school mathematics learning. With the training provided, it can be said that the target participants who take part can be said to be successful.

**Keywords:** Learning Tools, Projects, Math

## PENDAHULUAN

Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah Kelompok Kerja Guru Rayon 1 Gugus Kenanga Desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. Kusan Hulu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Kusan Hulu terdiri dari 21 desa. Jumlah Kelompok Kerja Guru beranggotakan 185 orang berdasarkan data pokok pendidikan tanggal 30 Maret 2023. Kegiatan KKG berjalan dengan cukup baik dan bermanfaat untuk guru dalam rangka meningkatkan mutu proses penilaian pembelajaran, dan berinovasi dalam menjalankan profesinya.

Merancang pembelajaran yang inovatif di daerah sangat luas dan berjauhan antara sekolah dalam satu Kecamatan, sangat penting dilaksanakan agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang baik. Mengingat akses untuk menuju Kecamatan Kusan Hulu yang masih terbatas. Sebagian besar wilayahnya dilewati barisan jalur Pegunungan Meratus, sehingga tidak heran jika terdapat banyak puncak-puncak bukit yang menjulang menyerupai gunung, sehingga untuk mengakses informasi agak lambat, ditambah lagi dengan akses internet yang tidak mendukung.

Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) merupakan serangkaian kegiatan yang sangat membantu guru mendapatkan informasi dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran, yang

diberikan guru diharapkan siswa dapat memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik (Goa, Saab, Post & Admirat, 2020). Guru yang baik mampu menciptakan situasi belajar yang membuat siswa nyaman dan menyenangkan, di mana siswa dapat mengembangkan berbagai kegiatan dan potensi diri selama kegiatan pembelajaran. Interaksi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif bila didukung beberapa komponen di antaranya kurikulum yang efektif, sarana prasana yang memadai, model pembelajaran yang tepat, pembelajaran yang menyenangkan agar siswa aktif bergabung dengan proses pembelajaran (Alten dkk, 2019).

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar bahwa belum semua Pendidikan di SD menerapkan kurikulum mereka secara optimal, Perubahan kurikulum sampai saat ini masih ditandai sebagai perubahan dokumen kurikulum saja, namun cara mengajar masih belum sepenuhnya berubah, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar. Dalam melakukan asesmen atau penilaian guru harus menghindari beberapa hal agar penilaian tersebut adil dan konsisten diantaranya: tidak hanya berfokus pada asesmen sumatif dan tes, Instrumen penilaian tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, penilaian hanya sebagai alat bantu untuk memperoleh data untuk melengkapi kesaksian hasil belajar siswa, hanya satu teknik penilaian untuk berbagai jenis kegiatan pembelajaran.

Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini masih belum sesuai anjuran pemerintah, bahkan ada yang jadi *pilot project*, mereka sudah diberi pelatihan namun belum memahami sepenuhnya tugas, tanggung jawab, dan keterampilannya sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru. Hal ini bila dibiarkan akan menimbulkan permasalahan yang mendasar dan krusial dalam dunia pendidikan (Magyar, Krausz & Hab, 2020). Sistem penilaian yang digunakan guru di sekolah saat ini masih menggunakan penilaian yang hanya menekankan pada aspek pengetahuan, bahkan hanya menekankan pada aspek pengetahuan tingkat rendah, dan bahkan jarang sekali mereka menilai aspek sikap dan keterampilan siswa. Masih banyak ditemui guru yang belum terbiasa menggunakan teknik penilaian proyek dalam menilai aspek keterampilan siswa, baik pada pembelajaran intra maupun ekstra.

Penilaian proyek adalah penilaian yang dilakukan terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau jangka waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu bentuk investigasi atau penyelidikan. Bentuk tugas yang bersifat investigatif atau penyelidikan membuat tugas ini membutuhkan waktu yang panjang dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, tugas proyek dimulai sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data (Kemdikbud, 2016). Definisi serupa disampaikan oleh Majid (2018) yang menyatakan penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang didalamnya terkandung kegiatan investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu.

Penilaian proyek menurut adalah salah satu bentuk penilaian autentik. Langkah-langkah penilaian proyek proyek yaitu: a) Penilaian Proyek sebagai langkah awal lebih ditujukan pada upaya menyiapkan peserta didik menghadapi sebuah teknik penilaian proyek, yaitu: 1) Menentukan jenis tugas proyek dalam satu semester, 2) Menentukan tema yang akan dibuat, 3) Menyusun jadwal masing-masing proyek, 4) Memberikan contoh laporan proyek, 5) kriteria penilaian yang akan digunakan, 6) Upayakan peserta didik melakukan Latihan agar dapat mengetahui laporan tugas proyek yang baik.

Mayoritas guru hanya menyalin ulang modul ajar yang sudah tersedia di akun belajar Implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagian saja guru yang berinisiatif memodifikasi rencana pembelajaran dengan memasukan budaya lokal sebagai kegiatan proyek untuk siswa. Selebihnya guru-guru masih belum mengerti bagaimana merancang serta menerapkan rencana pembelajaran yang memuat model pembelajaran berbasis proyek dengan lebih menekankan penilaian keterampilan siswa. pendidik kebingungan dan mengalami kesulitan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan dan pelaporan penilaian, dalam komponen perangkat pembelajaran yang berlaku. Ketua KKG menganggap perlu dan membutuhkan penyegaran sehubungan dengan pembuatan instrumen penilaian perangkat pembelajaran matematika menggunakan penilayan proyek.

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, (Novalia dan Noer, 2019). Matematika berbeda dengan ilmu lain seperti sosial karena Matematika ilmu pasti (Anggraini, 2021). Oleh karena itu Pembelajaran matematika di SD tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi tersebut diposisikan sebagai alat serta sarana bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Sebagai pendidik dalam melaksanakan proses

pembelajaran kita tidak bisa tinggal diam dalam menghadapi masalah ini kita harus fokus dalam menyampaikan materi kepada siswa secara komprehensif agar siswa mengerti dan paham pada materi yang diberikan.

Pembelajaran proyek merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa didasarkan pada paradigma konstruktivis dan membantu siswa menginternalisasikan, membentuk kembali atau mengubah informasi yang ada dengan yang baru (Ida, Nengah, Handayani, 2019) untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model proyek merupakan system pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas yang terprogram, (Syafnidawaty 2020, Tukiran dkk, 2011).

Peserta yang terlibat dalam kegiatan PKM ini diharapkan dapat menginformasikan kegiatan yang diperoleh dengan teman-teman sejawatnya, kemudian diminta untuk menyampaikan hasil pengimbasan materi pelatihan dengan tim pelaksana PKM. Kegiatan pelatihan ini akan dapat mendorong guru di sekolah agar dapat merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran secara menyeluruh, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, selain itu agar guru dalam proses pembelajaran mampu berinovasi untuk mendukung kemampuan profesionalnya. Penilaian yang dirancang dan dilaksanakan diharapkan dapat dijadikan guru dalam mengambil keputusan dari proses dan hasil belajar siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas maka dipandang perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada KKG guru matematika dalam “Pelatihan Pembuatan Perangkat Penilaian Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan”.

## METODE

Kegiatan dilakukan selama 3 hari bertempat di Aula SDN Wonorejo Kecamatan Kusan Hulu, di ikuti oleh kepala sekolah dan pendidik mengajar matematika sebanyak 40 orang. Pelatihan dilaksanakan pada pukul 09.00-16.00 WITA. Strategi yang digunakan selama pelatihan adalah melalui kegiatan Pretes, presentasi, diskusi, tanya jawab, praktik langsung dan penugasan serta di akhiri dengan posttest terhadap peserta. Hal ini dimaksudkan agar peserta memahami konsep dan prosedur pembuatan serta implementasi penilaian berbasis proyek pada pembelajaran matematika Sekolah Dasar.

Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan yaitu 1) Memberikan bimbingan dan pelatihan tentang membuat perencanaan penilaian kepada para guru Sekolah Dasar, 2) Merumuskan indikator instrument penilaian, dan menentukan teknik penilaian yang tepat pada penilaian pembelajaran berbasis proyek, dan memberikan gambaran teknis pelaksanaannya di Sekolah Dasar. 3) Pendidik diberikan pendampingan dalam melaksanakan penilaian proyek pada pembelajaran matematika, sesuai teknik penilaian yang tepat berdasarkan kompetensi dasar yang diajarkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pelatihan, tim PKM membagi dalam dua hari kegiatan. Kegiatan pada hari pertama yakni peserta diberikan pretest dan penyampaian materi konsep pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran berbasis penilaian proyek serta asesmen portofolio sebagai penguatan Project Based Learning di Sekolah Dasar. Hasil skor pada pretest yang di berikan kepada peserta pelatihan masih berada dibawah nilai 60. Di lihat dari hasil skor angka rata-rata peserta yang masih rendah, maka dari itu tim pelatihan langsung saja menyampaikan materi pelatihan kepada para peserta. Kegiatan penyampaian materi ini dimaksudkan agar peserta memahami konsep dasar pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran berbasis penilaian proyek di mana penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, asesmen portofolio dilakukan untuk menilai segala aspek proses belajar siswa, mulai dari penilaian yang bersifat afektif, kognitif, hingga psikomotorik siswa.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Pada kegiatan di hari kedua yakni praktik penilaian proyek pada pembelajaran matematika Sekolah Dasar dan praktik proses pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh guru, dan nantinya dapat di aplikasikan di sekolah masing-masing tentang praktik pembelajaran matematika materi geometri dan pecahan. Instrumen penilaian yang dibuat lengkap dengan skor dan rubrik penilaian. Pada tahapan ini, setelah diberikan materi sebelumnya, peserta diberikan kesempatan untuk praktik membuat langsung instrumen penilaian lengkap dengan rubrik dan soal evaluasi sesuai dengan mata pelajaran matematika sekolah dasar. Setelah peserta membuat lembar penilaian proyek pada pembelajaran matematika Sekolah Dasar dan pratik pembelajaran proyek, perwakilan peserta mempersentasikan yang sudah mereka buat.



Gambar 2. Peserta Pengabdian dan Pendampingan Guru Peserta Pengabdian

## SIMPULAN

Berdasarkan gambaran dari hasil pembahasan bahwa pelaksanaan pelatihan ini yaitu (1) keberhasilan pendidik membuat perencanaan penilaian, merumuskan indikator instrument penilaian, dan menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai kompetensi dasar yang diajarkan oleh pendidik berbasis pembelajaran proyek, (2) Adanya inovasi guru dalam berinovasi membuat rancangan RPP sekaligus instrumen penilaian pembelajaran berbasis proyek (3) Menghasilkan rancangan satu perangkat penilaian proyek sesuai dengan keterampilan siswa. Dengan merancang perangkat pembelajaran berbasis proyek, maka guru dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran matematika.

## SARAN

Kegiatan pelatihan dalam membuat instrumen penilaian matematika berbasis proyek ini sangat penting dan bermanfaat terutama bagi guru pengajar matematika. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan guru pada setiap kegiatan merancang perangkat pembelajaran di kelas yaitu membuat instrument penilaian proyek pada proses pembelajaran matematika Sekolah Dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alten, D. C. D. Van, Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2019). Effects of flipping the classroom on learning outcomes and satisfaction: A meta-analysis. *Educational Research Review Journal*, 28(November 2018), 1–18.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(April), 101586.
- Ida, Nengah, Handayani. 2019. Kegunaan Model Pembelajaran Inovatif di Perguruan Tinggi. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial*, 2 (1), 38-43
- Kemdikbud. (2016). Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Kemdikbud.
- Magyar, A., Krausz, A., & Hab, A. (2020). Exploring Hungarian teachers' perceptions of inclusive education of SEN students. *Heliyon*, 6(March).
- Majid, A. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Novalia, H., & Noer, S. H. (2019). Pengembangan modul pembelajaran matematika dengan strategi PQ4R untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar siswa SMA. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 12(1), 51-65
- Syafnidawaty. 2020 . Model Pembelajaran Cooperative Learning. <https://raharja.ac.id/author/wati/>